

## BAB 6

### NERACA SALDO

#### A. Pengertian dan Kegunaan Neraca Saldo

Saldo adalah selisih antara jumlah sisi debit dengan jumlah sisi kredit. Jika jumlah sisi debit lebih besar, maka saldo akun tersebut dinamakan saldo debit. Sebaliknya apabila jumlah kredit lebih besar dibanding jumlah debit, maka saldo akun dinamakan bersaldo kredit. Berarti saldo selalu menunjukkan jumlah sisa dari setiap akun yang ada di buku besar. Dengan demikian, saldo merupakan jumlah sisa dari akun yang ada di buku besar.

Dengan demikian neraca saldo merupakan daftar dari saldo-saldo akun di buku besar. Neraca saldo yang biasanya juga disebut dengan trial balance disiapkan pada akhir setiap periode. Formulir neraca saldo berbentuk kolom-kolom yang terdiri dari kolom nomor akun, kolom nama akun, kolom debit dan kolom kredit. Neraca saldo dalam bentuk formulir dapat dilihat dalam ilustrasi 6.1.

#### Ilustrasi 6.1: Contoh Formulir Neraca Saldo

Cipta Jasa Artta Neraca Saldo Per 31 Desember 2006			
Kode Akun	Nama Rekening	Saldo	
		Debit	Kredit

Neraca saldo merupakan salah satu tahapan yang harus dilalui dalam proses akuntansi (siklus akuntansi). Penyusunan neraca saldo bermanfaat untuk:

1. Menunjukkan ringkasan akun-akun buku besar, sehingga dapat menjadi sumber informasi yang benar untuk menyusun laporan laba rugi, perubahan ekuitas dan neraca.
2. Melakukan pengujian keseimbangan jumlah debit dan kredit dalam buku besar dan ketepatan perhitungannya dalam pembukuan selama tahun berjalan.

## **B. Prosedur Menyiapkan Neraca Saldo**

Setelah melakukan pemindahan dari buku harian ke buku besar langkah berikutnya adalah membuat neraca saldo. Sesuai dengan siklus akuntansi, neraca saldo disiapkan setelah proses posting selesai pada akhir periode. Sebagai pengingat kembali, proses akuntansi (siklus akuntansi) pada halaman berikut menunjukkan tahapan yang harus dilakukan dalam proses penyiapan laporan keuangan. Ilustrasi 6.2 menunjukkan bahwa neraca saldo disiapkan setelah proses posting selesai dilakukan yang akan digunakan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan.

Prosedur penyiapan neraca saldo akun-akun buku besar tergantung pada bentuk akun di buku besar. Jika akun buku besar menggunakan bentuk stafel, saldo setiap akun bisa diketahui setiap saat sehingga neraca saldo dapat disusun dengan mengutip jumlah saldo yang telah tersedia pada setiap akun. Jika akun buku besar menggunakan bentuk skontro atau bentuk akun T, maka saldo setiap akun harus dihitung terlebih dahulu.

Langkah pertama yang dilakukan adalah menjumlahkan kolom debit atau kolom kredit yang mempunyai dua atau lebih pendebitan atau pengkreditan. Untuk akun yang hanya memiliki satu pengkreditan atau pendebitan tidak perlu dilakukan penjumlahan.

Langkah kedua adalah menghitung selisih antara jumlah debit dengan jumlah kredit untuk menghitung terjadinya saldo debit atau saldo kredit. Langkah ketiga adalah memindahkan masing-masing saldo debit atau saldo kredit ke kolom debit atau kredit yang ada di neraca saldo. Prosedur penyiapan neraca saldo dengan menggunakan bentuk skontro yang diuraikan di atas bisa dijelaskan dalam ilustrasi 6.3.

Ilustrasi 6.2: Siklus Akuntansi



**Ilustrasi 6.3: Prosedur Penyiapan Neraca Saldo (Bentuk Skontro)**

(dalam rupiah)

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Tanggal		Keterangan	Kredit (Rp)
2006								
Agust	13	Pendapatan		4.800.000	16	perkas		4.800.000
	18	Pendapatan		8.400.000	23	perkas		3.600.000
	30	Pendapatan		3.000.000	30	perkas		4.000.000
		Jumlah		16.200.000			Jumlah	12.400.000
							Saldo Debit	3.800.000
		Jumlah		16.200.000			Jumlah	16.200.000

Perusahaan Kaya Hati Neraca Saldo Per 31 Desember 2006			
(dalam rupiah)			
Kode Akun	Nama Rekening	Saldo	
		Debit	Kredit
....			
12	Piutang Usaha	3.800.000	
....			

Jika perusahaan menggunakan akun buku besar berbentuk stafel, maka saldo yang ada di akun bisa langsung dipindah ke neraca saldo sesuai dengan debit kreditnya. Ilustrasi 6.4 menunjukkan prosedur penyiapan neraca saldo dari akun buku besar berbentuk stafel.



**Ilustrasi 6.4: Prosedur Penyiapan Neraca Saldo (Bentuk Stafel)**

(dalam rupiah)

**Piutang Usaha**

No: 12

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
					Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2006						
Agust 13	Pendapatan jasa		4.500.000		4.500.000	
16	Per kas			4.500.000	0	
18	Pendapatan jasa		5.400.000		5.400.000	
23	Per kas			3.600.000	4.500.000	
30	Pendapatan jasa		3.000.000		7.500.000	
30	Per kas			4.000.000	3.500.000	

PT. Kaya Hati Neraca Saldo Per 31 Desember 2006			
(dalam rupiah)			
Kode Akun	Nama Rekening	Saldo	
		Debit	Kredit
....			
12	Piutang Usaha	3.800.000	
....			

**C. Keterbatasan Neraca Saldo**

Seperti yang telah diilustrasikan pada siklus akuntansi di atas, setelah neraca saldo disusun maka laporan keuangan perusahaan bisa dibuat. Laporan keuangan yang dibuat pada akhir periode harus menunjukkan kondisi yang sebenarnya. Bila neraca saldo sudah menunjukkan kondisi yang sebenarnya, maka laporan keuangan pun siap untuk dikerjakan. Namun pada kenyataannya, neraca saldo sering tidak menunjukkan kondisi yang sebenarnya. Hal ini disebabkan oleh beberapa keterbatasan yang melekat dalam neraca saldo. Keterbatasan neraca saldo tersebut meliputi:

1. Neraca saldo hanya menunjukkan saldo-saldo akun yang sudah dicatat, sedangkan pada akhir periode ada beberapa transaksi yang belum dicatat dan harus diakui seperti, gaji yang belum dibayar, penyusutan, suplies yang digunakan dan sebagainya. Transaksi yang bersifat akrual ini perlu penyesuaian. Dengan demikian neraca saldo belum dapat digunakan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan karena perlu penyesuaian.
2. Jumlah debit dan kredit di neraca saldo yang diharuskan sama tidak selalu menunjukkan kebenaran. Hal ini disebabkan oleh:

a) Suatu transaksi tidak dicatat sama sekali, sehingga tidak mempengaruhi jumlah debit dan kredit. Contoh: Perusahaan membeli perlengkapan secara tunai sebesar Rp. 100.000,- tidak dicatat dalam buku harian. Angka ini tidak mempengaruhi kesamaan jumlah debit dan kredit pada neraca saldo.

b) Mencatat transaksi dengan jumlah yang salah pada akun yang benar. Contoh: Perusahaan membayar gaji sebesar Rp 3.000.000,- dicatat Rp. 300.000,-. Jumlah ini setelah di posting tidak akan mempengaruhi kesamaan jumlah debit dan kredit di neraca saldo.

c) Mencatat suatu transaksi lebih dari satu kali Contoh: membayar polis asuransi gedung Rp. 3.000.000,- dicatat sebanyak dua kali. Jumlah ini tidak mempengaruhi kesamaan jumlah debit dan kredit di neraca saldo.

d) Kesalahan pencatatan satu akun yang diimbangi dengan kesalahan akun yang lain. Contoh: Perusahaan membeli peralatan secara kredit dengan nilai Rp. 2.000.000,- dicatat ke perlengkapan. Akun yang salah tidak akan mempengaruhi keseimbangan jumlah debit dan kredit. Kesalahan-kesalahan tersebut sebagaimana dicontohkan di atas bisa terjadi karena beberapa kemungkinan diantaranya adalah adanya kecurangan yang dilakukan oleh petugas perusahaan atau bisa terjadi karena kesalahan dalam pencatatan.

#### **D. Menyiapkan Neraca Saldo**

Neraca saldo disiapkan berdasar pada informasi saldo akun di buku besar. Jika buku besar berbentuk stafel, maka informasi saldo bisa diketahui secara langsung. Namun bila akun buku besar berbentuk T atau skontro, maka informasi saldo bias diketahui setelah dilakukan perhitungan saldo untuk setiap akun. bersifat akrual ini perlu penyesuaian. Dengan demikian neraca saldo belum dapat digunakan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan karena perlu penyesuaian.

Berikut adalah akun-akun yang ada di buku besar konsultan Cipta Jasa Karya yang dipakai dasar untuk menyusun neraca saldo perusahaan.

(dalam rupiah)

**Kas**

No: 11

Tgl		Ref	Debit	Tgl		Ref	Kredit
1	Setoran Agus	1	26.200.000	1	Sewa gedung	1	19.200.000
3	Pendapatan diterima di muka	1	10.000.000	4	Persekot Asuransi	1	3.600.000
16	Piutang	1	4.800.000	7	Beban rupa-rupa	1	240.000
23	Piutang	1	3.600.000	9	Utang usaha		2.400.000
30	Piutang	2	4.000.000	15	Beban gaji	1	1.500.000
				20	Perlengkapan	1	1.600.000
				29	Beban Telepon	1	260.000
				30	Beban Listrik	2	150.000
				30	Beban gaji	2	1.500.000
				30	Drive	2	1.500.000
					<b>Saldo Debit</b>		<b>16.650.000</b>
			48.600.000				48.600.000

(dalam rupiah)

**Piutang Usaha**

No: 12

Tgl		Ref	Debit	Tgl		Ref	Kredit
13	Pendapatan jasa		4.800.000	16	Per kas		4.800.000
18	Pendapatan jasa		8.400.000	23	Per kas		3.600.000
30	Pendapatan jasa		3.000.000	30	Per kas		4.000.000
				31	<b>Saldo Debit</b>		<b>3.800.000</b>
			16.200.000				16.200.000

(dalam rupiah)

**Perlengkapan**

No: 13

Tgl		Ref	Debit	Tgl		Ref	Kredit
1	Setoran		2.800.000				
20	Per kas		1.600.000				
				31	<b>Saldo Debit</b>		<b>4.400.000</b>
			4.400.000				4.400.000

(dalam rupiah)

**Sewa Dibayar Dimuka**

No: 14

Tgl		Ref	Debit	Tgl		Ref	Kredit
1	Per kas		19.200.000				
				31	<b>Saldo Debit</b>		<b>19.200.000</b>
			19.200.000				19.200.000

(dalam rupiah)

**Asuransi Dibayar Dimuka**

No: 15

Tgl		Ref	Debit	Tgl		Ref	Kredit
4	Per kas		3.600.000				
				31	Saldo Debit		3.600.000
			3.600.000				3.600.000

(dalam rupiah)

**Peralatan Kantor**

No: 16

Tgl		Ref	Debit	Tgl		Ref	Kredit
1	Per kas		25.000.000				
2	Per kas		4.000.000				
				31	Saldo Debit		29.000.000
			29.000.000				29.000.000

(dalam rupiah)

**Utang Usaha**

No: 21

Tgl		Ref	Debit	Tgl		Ref	Kredit
9	Pemb. utang		2.400.000	2	Pemb. Perit		4.000.000
31	Saldo Kredit		1.600.000				
			4.000.000				4.000.000

(dalam rupiah)

**Pendapatan Diterima Dimuka**

No: 23

Tgl		Ref	Debit	Tgl		Ref	Kredit
				3	Terima pendp		10.000.000
31	Saldo Kredit		10.000.000				
			10.000.000				10.000.000

(dalam rupiah)

**Ekuitas Pemilik**

No: 31

Tgl		Ref	Debit	Tgl		Ref	Kredit
				1	Modal Agus		54.000.000
31	Saldo Kredit		54.000.000				
			54.000.000				54.000.000

(dalam rupiah)

**Prive**

No: 32

Tgl		Ref	Debit	Tgl		Ref	Kredit
30	Per kas		1.500.000				
				31	Saldo Debit		1.500.000
			1.500.000				1.500.000



(dalam rupiah)

**Pendapatan Jasa**

No: 41

Tgl		Ref	Debit	Tgl		Ref	Kredit
				13	Piutang		4.800.000
				18	Piutang		8.400.000
				30	Piutang		3.000.000
31	<b>Saldo Kredit</b>		<b>16.200.000</b>				
			16.200.000				16.200.000

(dalam rupiah)

**Beban Gaji**

No: 51

Tgl		Ref	Debit	Tgl		Ref	Kredit
1	Per kas		1.500.000				
2	Per kas		1.500.000				
				31	<b>Saldo Debit</b>		<b>3.000.000</b>
			3.000.000				3.000.000

(dalam rupiah)

**Beban Iklan**

No: 56

Tgl		Ref	Debit	Tgl		Ref	Kredit
7	Per kas		240.000				
				31	<b>Saldo Debit</b>		<b>240.000</b>
			240.000				240.000

(dalam rupiah)

**Beban Telepon**

No: 57

Tgl		Ref	Debit	Tgl		Ref	Kredit
29	Per kas		260.000				
				31	<b>Saldo Debit</b>		<b>260.000</b>
			260.000				260.000

(dalam rupiah)

**Beban Listrik**

No: 58

Tgl		Ref	Debit	Tgl		Ref	Kredit
30	Per kas		150.000				
				31	<b>Saldo Debit</b>		<b>150.000</b>
			150.000				150.000

Berdasarkan informasi saldo akun di buku besar tersebut selanjutnya disusun neraca saldo. Informasi saldo di buku besar bentuk T ini, sama dengan informasi saldo bentuk stafel di bagian sebelumnya. Ilustrasi 6.5 menunjukkan neraca saldo perusahaan Cipta Jasa Karya per 31 Agustus 2006.

**Ilustrasi 6.5: Neraca Saldo Perusahaan Cipta Jasa Karya**

**Cipta Jasa Karya**  
**Neraca Saldo**  
**Per 31 Agustus 2006**

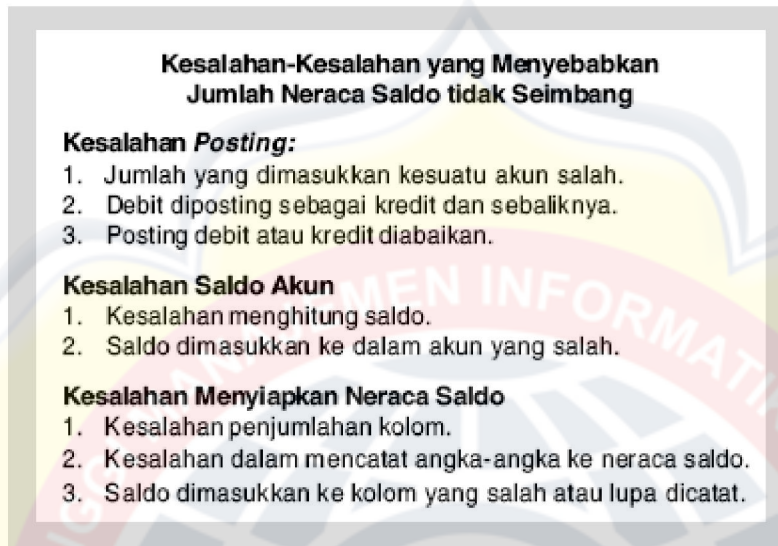
(dalam rupiah)

Kode Akun	AKUN	DEBIT	KREDIT
11	Kas	16.650.000	
12	Piutang Usaha	3.800.000	
13	Perlengkapan	4.400.000	
14	Sewa Dibayar di Muka	19.200.000	
15	Asuransi Dibayar di Muka	3.600.000	
16	Peralatan Kantor	29.000.000	
17	Akumulasi Peny. Peralatan Kantor		
21	Utang Usaha		1.600.000
22	Utang Gaji		
23	Pendapatan diterima di muka		10.000.000
31	Ekuitas (Modal) Agus		54.000.000
32	Prive	1.500.000	
41	Pendapatan Jasa		16.200.000
51	Beban Gaji	3.000.000	
52	Beban Sewa		
53	Beban Perlengkapan		
54	Beban Peny. Perl. Kantor		
55	Beban Asuransi		
56	Beban Iklan	240.000	
57	Beban Telepon	260.000	
58	Beban Listrik	150.000	
		<b>81.800.000</b>	<b>81.800.000</b>

**E. Mendeteksi Neraca Saldo yang Tidak Seimbang**

Secara normal neraca saldo harus seimbang (balance). Namun ada kalanya neraca saldo yang dibuat perusahaan tidak seimbang (tidak balance). Oleh karena itu dalam mencatat transaksi dan memindah (posting) ke buku besar serta menghitung saldo membutuhkan ketelitian yang tinggi. Ilustrasi 6.6 menunjukkan kesalahan-kesalahan yang sering terjadi yang menyebabkan jumlah neraca saldo menjadi tidak seimbang.

Mendeteksi kesalahan-kesalahan yang menyebabkan neraca saldo menjadi tidak seimbang mutlak dilakukan, karena apabila neraca saldo tidak seimbang, maka proses akuntansi berikutnya menjadi tidak dapat dilakukan, sampai ditemukannya kesalahan dan dilakukan penyesuaian ataupun pembetulan (koreksi) kesalahan.

**Ilustrasi 6.6: Kesalahan pada Neraca Saldo**

Terdapat beberapa langkah yang diperlukan untuk menelusuri kesalahan dalam proses penyusunan neraca saldo sehingga menyebabkan neraca saldo menjadi tidak seimbang.

1. Periksa kebenaran penjumlahan kolom-kolom debit kredit neraca saldo dengan cara melakukan penjumlahan ulang.
2. Bandingkan nama-nama akun di neraca saldo dengan akun yang ada di buku besar, untuk memeriksa apakah tidak ada akun yang terlewat dimasukkan dalam neraca saldo.
3. Periksa kebenaran penjumlahan debit kredit dan selisihnya untuk setiap akun buku besar.
4. Bandingkan angka yang ada di akun dan di neraca saldo dengan hati-hati.
5. Bila semua langkah di atas sudah dilakukan, dan hasilnya menunjukkan kebenaran, maka langkah terakhir adalah memeriksa jumlah debit dan kredit pada ayat-ayat jurnal yang telah dibuat.

## CONTOH SOAL

dr. Sarwono telah berpraktik selama tiga tahun di polikliniknya yang diberi nama Poli Sarwono. Selama bulan April 2006, transaksi-transaksi yang terjadi sebagai berikut:

- 1 Membayar beban sewa untuk bulan April 2006 sebesar Rp. 800.000,-.
- 3 Membeli peralatan praktik ke UD Medisa secara kredit senilai Rp. 2.100.000,-.
- 5 Menerima pembayaran dari pasien yang telah beroperasi bulan lalu sebesar Rp. 3.150.000,-.
- 8 Membeli perlengkapan medis yang pembayaran bulan Mei 2006 seharga Rp. 245.000,-.
- 9 Mengembalikan peralatan yang telah dibeli di UD Medisa, karena peralatan tersebut rusak. Atas pengembalian tersebut, dr. Sarwono menerima potongan harga sebesar Rp. 325.000,-.
- 12 Membayar utang kepada UD. Medisa Rp. 1.250.000,- .
- 17 Membayar polis asuransi untuk jangka waktu enam bulan sebesar Rp. 370.000,-.
- 20 Ditemukan bahwa saldo per 1 April 2006 dalam akun kas dan utang usaha terlalu besar Rp. 200.000,-. Hal ini disebabkan adanya pembayaran ke kreditor pada bulan Maret 2006 belum dicatat.
- 24 Mengeluarkan uang untuk analisis hasil laboratorium sebesar Rp. 545.000,-.
- 27 dr. Sarwono mengambil uang dari rekening praktik dokternya sebesar Rp. 1.250.000,- untuk keperluan pribadi.
- 30 Menerima uang atas pemberian jasa pemeriksaan kepada pasien sebesar Rp. 1.720.000,- untuk bulan April 2006.
- 30 Membayar gaji perawat sebesar Rp. 1.725.000,-.
- 30 Membayar berbagai beban utilitas Rp. 360.000,-.
- 30 Mencatat pendapatan dari jasa pemeriksaan pasien selama bulan April 2006 sebesar Rp. 5.145.000,-.
- 30 Membayar beban rupa-rupa Rp. 132.000,-.



Kode, nama, dan saldo (seluruhnya memiliki saldo normal) dari setiap akun per 1 April 2006 yang digunakan oleh poliklinik Sarwono sebagai berikut:

(dalam Rp. 000,-)

Kode Akun	Nama Akun	Saldo
11	Kas	4.123
12	Piutang Usaha	6.725
13	Peralatan	290
14	Asuransi Dibayar di Muka	465
18	Peralatan	19.745
22	Utang Usaha	765
31	Modal, Sarwono	30.583
32	Prive, Sarwono	0
41	Pendapatan Jasa	0
51	Beban Gaji	0
53	Beban Sewa	0
55	Beban Laboratorium	0
56	Beban Utilitas	0
59	Beban Rupa-rupa	0

Pertanyaan:

1. Buatlah buku besar dengan akun empat kolom untuk dr. Sarwono pada tanggal 1 April 2006!
2. Masukkan setiap saldo dari akun yang ada untuk tanggal 1 April 2006 dan berikan tanda (v) pada kolom referensi (Ref) pada posting. Dan periksa ulang serta pastikan bahwa jumlah debit dan kredit pada buku besar mempunyai jumlah yang sama!
3. Siapkan ayat jurnal untuk setiap transaksi yang terjadi selama bulan April 2006 pada jurnal dua kolom!
4. Lakukan posting dari jurnal ke buku besar
5. Hitunglah saldo akhir bulan April 2006 dan tuliskan besaran saldo akhir di setiap akun yang ada!
6. Susunlah neraca saldo dari dr. Sarwono per 30 April 2006!

## PENYELESAIAN

(dalam Rp. 000,-)

## Jurnal Umum

Hal. 27

Tanggal	Keterangan	Ref																	
2006																			
April	1	Beban Sewa	53			8	0	0											
		Kas	11									8	0	0					
		Membayar sewa kantor untuk bulan April																	
	3	Peralatan	18	2	1	0	0												
		Utang Usaha	22									2	1	0	0				
		Membeli peralatan secara kredit																	
	5	Kas	11	3	1	5	0												
		Piutang Usaha	12									3	1	5	0				
		Menerima kas atas penagihan piutang usaha																	
	8	Perlengkapan	13			2	4	5											
		Utang Usaha	22									2	4	5					
		Membeli perlengkapan																	
	9	Utang Usaha	22			3	2	5											
		Peralatan	18									3	2	5					
		Mengembalikan peralatan yang rusak																	
	12	Utang Usaha	22	1	2	5	0												
		Kas	11									1	2	5	0				
		Membayar utang usaha kepada Ud. Medisa																	

(dalam Rp. 000,-)

**Jurnal Umum**

Hal. 27

Tanggal	Keterangan	Ref																	
17	Asuransi Dibayar di Muka	14			3	7	0												
	Kas	11										3	7	0					
	Memperpanjang polis atas bangunan selama enam bulan																		
20	Utang Usaha	22			2	0	0												
	Kas	11										2	0	0					
	Mencatat pembayaran kepada kreditor dalam bulan Maret																		

(dalam Rp. 000,-)

**Jurnal Umum**

Hal. 28

Tanggal	Keterangan	Ref																	
2006																			
April 24	Beban Laboratorium	53			5	4	5												
	Kas	11										5	4	5					
	Membayar hasil analisa laboratorium																		
27	Penarikan dr. Sarwono	32			1	2	5	0											
	Kas	11										1	2	5	0				
	dr. Sarwono menarik kas untuk keperluan pribadi																		
30	Kas	11			1	7	2	0											
	Pendapatan Jasa	41										1	7	2	0				
	Menerima pembayaran jasa dari pasien																		
30	Beban Gaji	51			1	7	2	5											
	Kas	11										1	7	2	5				
	Membayar gaji																		

(dalam Rp. 000,-)

**Jurnal Umum**

Hal. 28

Tanggal	Keterangan	Ref																	
2006																			
April	30	Beban Utilitas	56			3	6	0											
		Kas	11											3	6	0			
		Membayar Utilitas																	
	30	Piutang Usaha	12		5	1	4	5											
		Pendapatan Jasa	41										5	1	4	5			
		Mencatat pendapatan jasa dihasilkan secara kredit																	
	30	Beban Rupa-rupa	59			1	3	2											
		Kas	11											1	3	2			
		Membayar beban-beban																	

(dalam Rp. 000,-)

**Kas**

No. 11

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
						Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2006							
April	1	Saldo	v			4.123	
	1		27		800	3.323	
	5		27	3.150		6.473	
	12		27		1.250	5.223	
	17		27		370	4.853	
	20		27		200	4.653	
	24		28		545	4.108	
	27		28		1.250	2.858	
	30		28	1.720		4.578	
	30		28		1.725	2.853	
	30		28		360	2.493	
	30		28		132	2.361	



(dalam Rp. 000,-)

**Piutang Usaha**

No. 12

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
						Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2006							
April	1	Saldo	v			6.725	
	5		27		3.150	3.575	
	30		28	5.145		8.720	

(dalam Rp. 000,-)

**Perlengkapan**

No. 13

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
						Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2006							
April	1	Saldo	v			290	
	8		27	245		535	

(dalam Rp. 000,-)

**Asuransi Dibayar di Muka**

No. 14

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
						Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2006							
April	1	Saldo	v			465	
	17		27	370		835	

(dalam Rp. 000,-)

**Peralatan**

No. 18

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
						Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2006							
April	1	Saldo	v			19.745	
	3		27	2.100		21.845	
	9		27		325	21.520	

(dalam Rp. 000,-)

**Utang Usaha**

No. 22

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
						Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2006							
April	1	Saldo	v				765
	3		27		2.100		2.865
	8		27		245		3.110
	9		27	325			2.785
	12		27	1.250			1.535
	20		27	200			1.335

(dalam Rp. 000,-)

**Modal, Sarwono**

No. 31

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
						Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2006							
April	1	Saldo	v				30.585

(dalam Rp. 000,-)

**Prive, Sarwono**

No. 32

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
						Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2006							
April	27		28	1.250		1.250	

(dalam Rp. 000,-)

**Pendapatan Jasa**

No. 41

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
						Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2006							
April	30		28		1.720		1.720
	30		28		5.145		6.865

(dalam Rp. 000,-)

**Beban Gaji**

No. 51

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
						Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2006							
April	30		28	1.725		1.725	

(dalam Rp. 000,-)

**Beban Sewa**

No. 53

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
						Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2006							
April	1		27	800		800	

(dalam Rp. 000,-)

**Beban Laboratorium**

No. 55

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
						Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2006							
April	24		28	545		545	

(dalam Rp. 000,-)

**Beban Utilitas**

No. 56

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
						Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2006							
April	30		28	360		360	

(dalam Rp. 000,-)

**Beban Rupa-rupa**

No. 59

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
						Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2006							
April	30		28	132		132	

**Poliklinik Sarwono**  
**Neraca Saldo**  
**per 31 April 2006**

Kode Akun	Nama Akun	Debit					Kredit				
11	Kas		2	3	6	1					
12	Piutang Usaha		8	7	2	0					
13	Perlengkapan			5	3	5					
14	Asuransi Dibayar di Muka			8	3	5					
18	Peralatan	2	1	5	2	0					
22	Utang Usaha							1	3	3	5
31	Modal, Sarwono						3	0	5	8	3
32	Prive, Sarwono		1	2	5	0					
41	Pendapatan Jasa							6	8	6	5
51	Beban Gaji		1	7	2	5					
53	Beban Sewa			8	0	0					
55	Beban Laboratorium			5	4	5					
56	Beban Utilitas			3	6	0					
59	Beban Rupa-rupa			1	3	2					
		3	8	7	8	3	3	8	7	8	3



# Soal-Soal

## I. PERTANYAAN

1. Jelaskan pengertian neraca saldo!
2. Bagaimana prosedur penyusunan neraca saldo? Jelaskan!
3. Bukti apa yang diperoleh dengan penyusunan neraca saldo!
4. Jika jumlah sisi debit dan sisi kredit dalam neraca saldo sudah seimbang, apakah dapat dipastikan bahwa neraca saldo tersebut telah benar dalam arti sudah tidak ada lagi kesalahan dalam pencatatan transaksi? Jelaskan!
5. Ada berapa macam kesalahan dalam penyusunan neraca saldo? Jelaskan!
6. Jika aturan pada pembukuan berpasangan tidak normal, yakni pada saat saldo akhir setiap akun telah dihitung dan neraca saldo telah disiapkan, ternyata menunjukkan hasil yang terbalik (misal: aset bersaldo kredit, utang bersaldo debit, dan seterusnya), apakah laporan keuangan dapat disusun seperti biasanya? Jelaskan!
7. Neraca saldo suatu perusahaan harus memiliki kesamaan jumlah antara sisi debit dengan sisi kreditnya, kecuali jika terjadi kesalahan angka-angka. Mengapa demikian!
8. Misalkan telah dibuat neraca saldo yang menunjukkan saldo sebuah akun yang seharusnya Rp. 37.900.000,- dicatat salah yaitu sebesar Rp. 39.700.00, dan saldo akun lainnya yang seharusnya besarnya Rp. 14.400.000,- dicatat sebesar Rp. 1.440.000,-. Tentukan kesalahan mana yang disebut transposisi dan mana yang disebut slide dalam kasus ini. Jelaskan!
9. Pada saat pembelian perlengkapan secara tunai sebesar Rp. 12.500.000,- dicatat, ternyata petugas pembukuan telah melakukan pencatatan di sisi debit dan kredit sebesar Rp. 15.200.000,-, maka:
  - a. Apakah kesalahan ini menyebabkan neraca saldo tidak seimbang?
  - b. Bagaimana pula jawaban anda jika terjadi pencatatan terhadap ayat jurnal sudah benar sebesar Rp. 12.500.000,-, tetapi diposting ke akun kas (sisi kredit) dengan angka Rp. 15.200.000,-?
10. Dalam melakukan pencatatan dan posting terhadap ayat jurnal untuk mencatat pembelian perlengkapan secara kredit, ternyata keliru dicatat dengan mengkredit akun piutang usaha. Apa prosedur yang lebih baik digunakan untuk mengoreksi kesalahan tersebut?

11. Misalkan perusahaan jasa konsultan Lestari telah salah mencatat pengambilan untuk keperluan pribadi sebesar Rp. 7.500.000,- dicatat dengan mendebit akun beban gaji karyawan.

- a. Bagaimana kesalahan ini akan berpengaruh terhadap keseimbangan neraca saldo?
- b. Bagaimana kesalahan ini akan mempengaruhi laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan neraca perusahaan?

12. Misalkan perusahaan Biro Travel Perwira mendapat pinjaman sebesar Rp. 250.000.000,- dari bank BCA. Dalam mencatat transaksi tersebut, perusahaan telah mendebit akun dan besaran yang sudah benar, yakni akun kas sebesar Rp. 25.000.000,-, namun sisi kreditnya adalah akun pendapatan jasa sebesar Rp. 250.000.000,-.

- a. Bagaimana kesalahan ini dapat berpengaruh terhadap keseimbangan neraca saldo?
- b. Bagaimana kesalahan ini akan mempengaruhi laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan neraca?

## **II. LATIHAN**

Berikut adalah neraca saldo awal “Harum Travel”, sebuah agen tiket perjalanan, yang jumlahnya tidak seimbang. Ketika menerima buku besar dan catatan-catatan lainnya, anda menemukan hal-hal berikut:

1. Jumlah debit dan kredit kas berturut-turut adalah Rp. 47.350.000,- dan Rp. 33.975.000,-
2. Tagihan sebesar Rp. 2.500.000,- kepada pelanggan tidak diposting ke akun piutang usaha
3. Pembayaran yang telah dilakukan kepada kreditor sebesar Rp.1.800.000,- tidak diposting ke akun utang usaha
4. Saldo sewa diterima di muka yang sebenarnya Rp. 4.250.000,-
5. Saldo akun peralatan yang benar Rp. 75.000.000,-
6. Masing-masing akun memiliki saldo normal.

Pertanyaan:

Buatlah neraca saldo yang benar!

**Harum Travel**  
**Neraca**  
**per 31 Desember 2006**

(dalam Rp. 000,-)

Kas	4	7	3	5	0								
Piutang Usaha	2	2	1	0	0								
Asuransi Dibayar di Muka								8	0	0	0		
Peralatan	5	7	0	0	0								
Utang Usaha								1	2	9	8	0	
Sewa Diterima di Muka								4	5	2	0		
Ekuitas, Erin	8	2	4	2	0								
Prive, Erin	1	0	0	0	0								
Pendapatan Jasa								8	3	7	5	0	
Beban Gaji								4	2	0	0	0	
Beban Iklan			7	2	0	0							
Beban Rupa-rupa								1	4	2	5		
	2	2	6	0	7	0	1	5	2	6	7	5	

### III. SOAL

“Intan Permai Property” merupakan agen dalam membeli, menjual, menyewakan, dan mengelola real estate. Saldo-saldo akun pada akhir bulan Juli tahun 2006 nampak pada halaman berikut dan transaksi yang terjadi selama bulan Agustus 2006 sebagai berikut:

- 1 Membeli perlengkapan kantor secara kredit dengan harga Rp. 1.760.000,-
- 2 Membayar sewa kantor untuk bulan berjalan sebesar Rp. 2.500.000,-
- 3 Menerima kas atas pembayaran utang pelanggannya Rp. 38.720.000,-
- 5 Membayar premi asuransi tahunan Rp. 3.600.000,-
- 9 Mengembalikan sebagian dari perlengkapan kantor yang dibeli 1 Agustus dengan menerima pengembalian penuh atas biayanya sebesar Rp. 240.000,-
- 17 Membayar beban iklan Rp. 3.450.000,-
- 23 Membayar utang kepada kreditor Rp. 2.670.000,-
- 29 Membayar beban rupa-rupa Rp. 350.000,-

30 Membayar beban perbaikan mobil Rp.1.360.000,-

31 Membayar gaji dan komisi untuk bulan berjalan Rp.17.400.000,-

31 Membukukan pendapatan yang dihasilkan dan dikirim tagihan kepada klien dalam bulan berjalan Rp.41.900.000,-

31 Membeli tanah untuk lokasi bangunan di masa mendatang seharga Rp. 75.000.000,-. Dari jumlah tersebut dibayar tunai Rp. 10.000.000,- dan sisanya dengan wesel bayar

31 Menarik kas untuk keperluan pribadi Rp. 2.500.000,-.

31 Menyewakan tanah yang dibeli pada 31 Agustus 2006 kepada SMK Pertiwi untuk digunakan sebagai lahan parkir selama musim pertandingan sepak bola (September, Oktober, dan November) dan menerima pembayaran sewa di muka sebesar Rp. 1.500.000,-.